

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara berkembang yang dikenal dengan berbagai corak keragaman suku dan budaya tradisi yang sangat besar di dunia. Kusmana dan Hikmat (2015) menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan seluas sekitar 9 juta km yang terletak diantara dua samudera dan dua benua dengan jumlah pulau sekitar 17.500 buah yang panjang garis pantainya sekitar 95.181 km. Kondisi geografis tersebut menyebabkan negara Indonesia menjadi suatu negara megabiodiversitas walaupun luasnya hanya sekitar 1,3% dari luas bumi. Dalam dunia tumbuhan, flora di wilayah Indonesia termasuk bagian dari flora Malesiana yang diperkirakan memiliki sekitar 25% dari spesies tumbuhan berbunga yang ada di dunia yang menempati urutan negara terbesar ketujuh dengan jumlah spesies mencapai 20.000 spesies, 40%-nya merupakan tumbuhan endemik atau asli Indonesia. Negara Indonesia termasuk negara dengan tingkat keterancamannya dan kepunahan spesies tumbuhan tertinggi di dunia. Saat ini tercatat sekitar 240 spesies tanaman dinyatakan langka, diantaranya banyak yang merupakan spesies tanaman budidaya.

Indonesia sebagai Negara kepulauan yang terdiri dari 34 Provinsi salah satu diantaranya yaitu Provinsi Kalimantan Barat yang terletak di bagian Barat Pulau Kalimantan (Aditya, 2020). Kalimantan Barat dikenal dengan berbagai corak keragaman suku dan budaya, salah satunya suku Dayak U'ud Danum yang berlokasi di Desa Lunjang Tingang, Kecamatan Ambalau, Kabupaten

Sintang. Keragaman suku dan budaya dapat melahirkan sebuah interaksi dengan lingkungan sekitarnya dan bersifat unik. Keunikan budaya dalam berinteraksi dengan lingkungannya dapat berupa pandangan hidup, nilai, norma, dan aturan yang berlaku dalam sebuah komunitas sosialnya sehingga akan membentuk pola-pola perilaku yang khas dalam komunitas tersebut dalam memperlakukan lingkungannya (Ayunda, 2021).

Masyarakat suku Dayak U'ud Danum merupakan salah satu suku Dayak yang masih memanfaatkan tumbuhan lokal dalam pelaksanaan ritual upacara perkawinan. Kebudayaan tersebut didukung dengan adanya tumbuhan lokal yang ada pada masyarakat setempat. Dalam pemanfaatannya setiap tumbuhan memiliki makna dan fungsi masing masing pengetahuan tradisional cara pemanfaatan tumbuhan lokal ini sudah dijalankan turun temurun, diperoleh dari masyarakat setempat, orang tua, temenggung adat dan orang yang dituakan dalam kebudayaan. Masyarakat suku Dayak U'ud Danum masih menjaga tradisi pernikahan adat dengan sangat baik, tanaman yang digunakan pada upacara perkawinan adat memiliki makna agar pasangan yang menikah dapat menjaga kehidupan rumah tangga dengan penuh tanggung jawab (Oktaviani, Andri dan Ege, 2021). Supiandi *et al* (2019) mengatakan wawasan tentang penggunaan tanaman lokal diperoleh oleh masyarakat melalui warisan dari orang tua, dan juga dari kerabat dan lainnya. Pengetahuan tradisional yang dimiliki setiap suku di Indonesia perlu didokumentasikan melalui kajian etnobotani supaya pengetahuan pemanfaatan tumbuhan yang dimiliki dari setiap suku tidak hilang (Ningsih, Gunawan dan Pujawati, 2016).

Dengan begitu pengetahuan tentang etnobotani diwariskan turun temurun. Salah satu pengetahuan tradisional yang dimiliki suku di Indonesia yaitu pemanfaatan tumbuhan untuk kebutuhan sehari-hari (Arizona, 2011).

Kajian Etnobotani merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang hubungan tumbuhan, masyarakat dengan suatu budaya masyarakat yang sudah dijalankan turun temurun dalam pemanfaatan tumbuhan lokal. Tumbuhan tersebut digunakan oleh masyarakat sebagai bahan pelengkap dalam ritual upacara adat. Etnobotani secara terminologi dapat dipahami sebagai hubungan antara botani (tumbuhan) yang terkait dengan etnik (kelompok masyarakat) di berbagai belahan bumi, dan masyarakat umumnya. Masyarakat memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai bahan pangan, ramuan obat maupun upacara ritual adat (Purwanti, Miswan dan Pitopang, 2017). Tumbuhan memiliki peranan penting dalam kehidupan, Salah satu peran tumbuhan yaitu sebagai tanaman hias dan pelengkap digunakan dalam ritual upacara Adat perkawinan. Tapundu & Anam (2015) menyatakan etnobotani memiliki potensi untuk mengungkapkan sistem pengetahuan tradisional suatu kelompok masyarakat mengenai keanekaragaman sumberdaya hayati, konservasi dan budaya. Dokumentasi secara tertulis tentang kebudayaan tradisional tidak pernah dilakukan di Desa Lunjan Tingang. Arizona (2011) mengungkapkan pengetahuan tradisional yang dimiliki setiap suku di Indonesia perlu didokumentasikan melalui kajian etnobotani supaya pengetahuan pemanfaatan tumbuhan yang dimiliki dari setiap suku tidak hilang ditelan modernisasi budaya. Terlebih dokumentasi terkait dengan pemanfaatan

tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat masih tergolong sedikit dan transfer pengetahuan dari generasi ke generasi banyak dilakukan secara lisan (Surata, Gata dan Sudiana, 2015).

Zaman sekarang masyarakat biasa sudah tidak lagi menanam tumbuhan lokal di pekarangan rumah, sehingga membuat sedikit orang luar tidak mengenal beberapa tumbuhan lokal yang digunakan dalam ritual upacara adat. Masalah tersebut sangat dikhawatirkan dapat membuat keberadaan tumbuhan lokal tidak dibudidayakan sehingga membuat pengetahuan tentang etnobotani menghilang. Semakin meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan ekonomi di tanah air mengakibatkan generasi muda suku anak bangsa Indonesia secara umum tidak lagi tertarik pada seni dan pengetahuan tradisional (Purwanti, Miswan dan Pitopang, 2017). Pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh masyarakat mulai berkurang seiring dengan perkembangan kehidupan yang semakin modern (Hidayat, Hikmat dan Kosmaryandi, 2010). Menurunnya pengetahuan tentang Etnobotani yaitu awal dari menurunnya peran kelembagaan lokal yang digunakan dalam pemanfaatan tumbuhan lokal secara berkelanjutan. Rohmah (2014) mengatakan pengetahuan secara lisan memiliki kelemahan dari ketidakmerataan informasi hanya bagi orang-orang tertentu. Pengetahuan etnobotani banyak ditemukan dalam suku-suku tradisional di Indonesia yang merupakan hasil dari berinteraksi, berproses, dan bersikap melakukan pemanfaatan tumbuhan hutan (Iswandono, Zuhud dan Hikmat, 2015).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka sangat penting dilakukan penelitian tentang etnobotani pemanfaatan tumbuhan lokal dalam upacara adat perkawinan pada masyarakat suku Dayak U'ud Danum, karena bisa digunakan sebagai salah satu alat untuk mendokumentasikan pengetahuan terhadap masyarakat tradisional dan juga sebagai pengembangan artikel sumber referensi pengetahuan terhadap kebudayaan tradisional. Tujuan dari penelitian yang dilakukan bermaksud untuk mengetahui jenis tumbuhan lokal yang digunakan dalam ritual upacara adat perkawinan dan mengetahui makna-makna dan nilai setiap jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat perkawinan suku Dayak U'ud Danum. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Lokal Pada Upacara Adat Perkawinan (*Sahkik Koruh*) suku Dayak U'ud Danum Desa Lunjan Tingang Kecamatan Ambalau.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan perumusan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian ini diarahkan pada pemanfaatan tumbuhan lokal pada upacara adat perkawinan(*sahkik koruh*) suku Dayak U'ud Danum, Desa Lunjan Tingang, Kecamatan Ambalau, Kabupaten Sintang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan ditemukan beberapa masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan pertanyaan peneliti untuk diketahui jawabannya. oleh sebab itu pertanyaan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses ritual perkawinan adat suku Dayak U'ud Danum?
2. Apa saja jenis tumbuhan lokal yang digunakan dalam ritual upacara perkawinan pada masyarakat suku Dayak U'ud Danum di Desa Lunjan Tingang?
3. Apa saja bagian tumbuhan yang digunakan dalam ritual upacara perkawinan Suku Dayak U'ud Danum di Desa Lunjan Tingang?
4. Bagaimana cara penggunaan tumbuhan lokal dalam ritual upacara perkawinan suku Dayak U'ud Danum di Desa Lunjan Tingang?
5. Apakah makna penggunaan tumbuhan yang digunakan dalam ritual upacara perkawinan Suku Dayak U'ud Danum di Desa Lunjan Tingang?
6. Dimana saja habitat tumbuhan lokal yang digunakan oleh masyarakat pada ritual upacara perkawinan suku Dayak U'ud Danum di Desa Lunjan Tingang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian di rumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui proses ritual perkawinan adat suku Dayak U'ud Danum?
2. Mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan dalam ritual upacara adat perkawinan pada masyarakat suku Dayak U'ud Danum di Desa Lunjan Tingang.
3. Mengetahui bagian tumbuhan yang digunakan dalam ritual upacara perkawinan suku Dayak U'ud Danum di Desa Lunjan Tingang.

4. Mengetahui cara penggunaan tumbuhan dalam ritual adat perkawinan suku Dayak U'ud Danum di Desa Lunjan Tingang.
5. Mengetahui makna penggunaan tumbuhan lokal yang digunakan dalam ritual upacara perkawinan Suku Dayak U'ud Danum di Desa Lunjan Tingang.
6. Mengetahui habitat tumbuhan lokal yang digunakan oleh masyarakat pada ritual upacara perkawinan suku Dayak U'ud Danum di Desa Lunjan Tingang

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bisa memberi manfaat dan pengetahuan bagi banyak pihak-pihak yang bersangkutan dan bagi peneliti:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan lokal yang digunakan dalam upacara adat perkawinan suku Dayak U'ud Danum, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang tumbuhan lokal yang digunakan dalam upacara adat perkawinan Suku Dayak U'ud Danum, bagian tumbuhan yang digunakan, habitat tumbuhan, makna-makna dan nilai yang terkandung dalam setiap tumbuhan yang digunakan dalam Upacara adat perkawinan suku Dayak U'ud Danum di Dusun Kemangai 2, Desa Lunjan Tingang, Kecamatan Ambalau, Kabupaten Sintang. Penelitian ini juga sebagai sumber referensi pengembangan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memberi wawasan terkait pemanfaatan tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat perkawinan suku Dayak U'ud Danum serta dapat memberi dorongan motivasi untuk menciptakan nusantara dalam mengenali pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan lokal pada upacara adat perkawinan serta mendapatkan pengalaman langsung terkait tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini merupakan sebagai sumber untuk pelestarian kebudayaan secara lisan yang berhubungan dengan pemanfaatan tumbuhan lokal yang di gunakan dalam upacara Adat Suku dayak U'ud Danum dan untuk memberi pengetahuan terhadap masyarakat luar tentang pemanfaatan tumbuhan lokal.

c. Bagi Kepala Desa

Penelitian ini merupakan sebagai sumber pengetahuan tentang kebudayaan yang sudah di jalan kan turun temurun memberi wawasan serta mendorong motivasi untuk dapat melestarikan kebudayaan tradasional yang ada pada suku Dayak U'ud Danum Desa Lunjan Tingang, Kecamatan Ambalau, Kabupaten Sintang.

- d. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
untuk menambah sumber referensi dipergustakaan dalam melestarikan
kebudayaan tradasional secara tertulis.

F. Definisi Istilah

1. Etnobotani

Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari tentang pemanfaatan berbagai macam tumbuhan. Kajian Etnobotani tidak hanya mengenai data botani taksonomi saja, tetapi juga menyangkut pengetahuan botani yang bersifat kedaerahan, berupa tinjauan interpretasi dan asosiasi yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan tanaman, serta menyangkut pemanfaatan tanaman tersebut lebih diutamakan untuk kepentingan budaya dan kelestarian sumber daya.

2. Tumbuhan lokal

Tumbuhan lokal merupakan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan ritual dalam upacara adat perkawinan dimana tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan yang berhubungan terhadap keyakinan dan kepercayaan spritual dengan suatu tujuan. Bagian tumbuhan yang digunakan dapat berupa akar, batang, daun dan bunga atau mungkin juga bagian seluruh tumbuhan.

3. Upacara Adat perkawinan (*Sahkik Koruh*)

Upacara adat merupakan kegiatan realisasi atau tradisi kebudayaan yang sudah dijalankan turun temurun yang berupa jejak sejarah yang diselenggarakan setiap orang, pada acara pernikahan dilakukan secara

formal, dengan adanya berbagai unsur dan komponen, yaitu waktu, tempat dimana upacara dilakukan, alat-alat dalam upacara serta orang-orang yang menjalankan ritual tersebut.

4. Suku Dayak U'ud Danum

Kata U'ud Danum yang berarti paling ujung dan Danum yang artinya air jadi U'ud Danum adalah orang-orang yang mendiami daerah paling ujung sungai khususnya sungai melawi. Suku Dayak U'ud Danum yang menjadi subjek dalam penelitian ini berlokasi di Desa Lunjan Tingang, Kecamatan Ambalau, Kabupaten Sintang.